

**PENGARUH PERMAINAN BOLA GAWANG CERIA TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
BAHARI PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**CINDY PUTRI
NIM: 2013/1305228**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Permainan Bola Gawang Ceria Terhadap
Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-
Kanak Bahari Padang**

Nama : Cindy Putri

NIM/BP : 1305228/2013

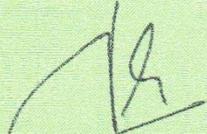
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

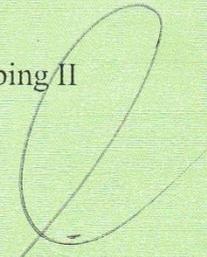
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 1 Agustus 2017

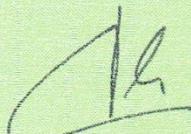
Pembimbing I


Dra. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II


Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Ketua Jurusan


Dra. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

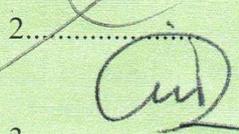
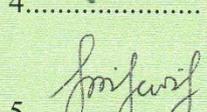
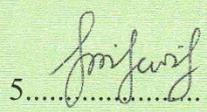
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Permainan Bola Gawang Ceria terhadap Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Bahari Padang

Nama : Cindy Putri
NIM : 2013/1305228
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Agustus 2017

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1..... 
2. Sekretaris : Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	2..... 
3. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd	3..... 
4. Anggota : Serli Marlina, M.Pd	4..... 
5. Anggota : Saridewi, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang 1 Agustus 2017

Yang menyatakan



Cindy Putri

ABSTRAK

Cindy Putri. 2017. Pengaruh Permainan Bola Gawang Ceria terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Bahari Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya keterampilan motorik kasar anak secara optimal. Pembelajaran atau perlombaan untuk mengembangkan motorik kasar anak sudah mulai menarik tetapi permainan yang dilakukan anak seperti melakukan permainan melempar dan menangkap bola belum mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang belum bisa menangkap bola dari temannya karena lemparan temanya belum terarah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan permainan Bola Gawang Ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Bahari Padang

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode *Quasy Eksperiment*. Populasi penelitian adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Bahari Padang dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B2 (kelas eksperimen) dan kelas B3 (kelas kontrol) untuk kelas masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 90,5 dan SD sebesar 5,67 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 70,5 dan SD sebesar 5,31. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar dan t_{tabel} sebesar 2,101 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan permainan bola gawang ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Bahari Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Permainan Bola Gawang Ceria terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Bahari Padang”**, serta shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghadirkan persaudaraan antara umat Islam sedunia. Adapun tujuan penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I dan sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd, Serli Marlina, M.Pd, Saridewi, M.Pd selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi
4. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen dan Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti
7. Ibu Zafniarti, S.Pd sebagai Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Bahari Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Bahari Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak-anak Taman Kanak-kanak Bahari Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Papa, Mama serta keluarga besarku yang sangat aku cintai yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman mahasiswa seperjuangan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan khususnya jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang selalu bersama saat menimba ilmu di Universitas Negeri Padang.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat hendaknya. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
2. Motorik Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini.....	11
b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan motorik Anak Usia Dini....	12
c. Manfaat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	13
3. Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	14
b. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.	15
c. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	16
d. Jenis Gerakan Dasar Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	17

4. Bermain	18
a. Pengertian Bermain.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Bermain.....	19
c. Jenis-jenis Permainan	21
5. Permainan Bola Gawang Ceria	22
a. Kegiatan Dalam Permainan Bola Gawang Ceria.....	24
b. Langkah-langkah Dalam Permainan	27
c. Alat yang digunakan Pada Permainan Bola Gawang Ceria.	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis.....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi Dan Sampel	39
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	41
D. Variabel Dan Jenis Data Penelitian.....	41
E. Defenisi Operasional.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	58
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan.....	80
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	 87
 LAMPIRAN.....	 89

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	39
2. Populasi Penelitian.....	40
3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak	45
4. Instrumen Pernyataan.....	46
5. Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian.....	47
6. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak	49
7. Hasil Analisis Intem Instrumen Kemampuan Motorik Kasar pada Anak..	51
8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji barlet	56
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	59
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol pada Anak Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	61
11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Kelas Eksperimen Pada Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Bahari Padang..	65
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Kelas Eksperimen Pada Kelas Kontrol pada Anak Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	67
14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Kasar di Kelas Eksperimen.....	68
15. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
17. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	72
18. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test.....	74
19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	75
20. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	76
21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	77
22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan t-test	78
23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	78

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	60
2. Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	62
3. Grafik 3. Perbandingan hasil Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.....	64
4. Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	66
5. Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	68
6. Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
7. Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	79

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Dokumentasi langkah-langkah Permainan

1. Gambar 1. Alat-alat yang digunakan dalam permainan.....	27
2. Gambar 2. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok	28
3. Gambar 3. Guru menjelaskan langkah permainan	28
4. Gambar 4. Guru memberikan tanda kelompok	29
5. Gambar 5. Guru memilih ketua kelompok.....	29
6. Gambar 6. Anak saling melempar dan menangkap bola	30
7. Gambar 7. Anak berubah menjadi patung di tengah permainan berlangsung	31
8. Gambar 8. Anak memasukan bola kedalam gawang.....	31
9. Gambar 9. Bola	32
10. Gambar 10. Gawang	33
11. Gambar 11.1. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok	140
12. Gambar 11.2. Guru menjelaskan cara permainan	140
13. Gambar 11.3. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan.....	141
14. Gambar 11.4. Guru memasang tanda kepala pada anak.....	141
15. Gambar 11.5. Guru memulai permainan	142
16. Gambar 11.6. Permainan Bola Gawang Ceria dimulai.....	142
17. Gambar 11.7 Guru memberi reward kepada anak.....	143
18. Dokumentasi Kelas Eksperimen <i>Pre-test</i> (B2) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1. Gambar 12.1. Guru memperlihatkan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan bola gawang ceria.....	178
2. Gambar 12.2. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.....	178
3. Gambar 12.3. Guru menjelaskan cara permainan bola gawang ceria..	179
4. Gambar 12.4. Anak bersiap memulai permainan bola gawang ceria...	179
5. Gambar 12.5. Guru memilih ketua kelompok.....	180
6. Gambar 12.6. Guru mendapatkan pemegang bola pertama	180
7. Gambar 12.7. Anak memulai permainan bola gawang ceria	181
8. Gambar 12.8. Anak berubah menjadi patung disaat musik ceria dihentikan dan memulai kembali setelah musik dihidupkan	181
19. Dokumentasi Kelas Eksperimen <i>Treatment 1</i> (B2) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1. Gambar 12.9. Guru memperlihatkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan bola gawang ceria.....	182
2. Gambar 12.10. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok....	182
3. Gambar 12.11. Guru menjelaskan cara permainan bola gawang ceria....	183
4. Gambar 12.12. Anak memulai permainan bola gawang ceria	183
5. Gambar 12.13. Anak melempar bola pada anggota kelompoknya.....	184
6. Gambar 12.14. Anak berubah menjadi patung disaat musik berhenti..	184

7.	Gambar 12.15. Anak memasukan bola kedalam gawang	185
8.	Gambar 12.16. Guru memberikan reward kepada anak.....	185
20.	Dokumentasi Kelas Eksperimen <i>Treatment 2</i> (B2) Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1.	Gambar 12.17. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.....	186
2.	Gambar 12.18. Guru memulai permainan bola gawang ceria.....	186
3.	Gambar 12.19. Anak melempar dan menangkap bola dengan kelompoknya.....	187
4.	Gambar 12.20. Anak berhasil memasukan bola kedalam gawang.....	187
21.	Dokumentasi Kelas Eksperimen <i>Treatment 3</i> (B2) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1.	Gambar 12.21. Guru memperlihatkan alat-alat yang digunakan dalam permainan.....	188
2.	Gambar 12.22. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok....	188
3.	Gambar 12.23. Anak memulai permainan bola gawang ceria.....	189
4.	Gambar 12.24. Anak melempar dan menangkap bola dengan kelompoknya.....	189
22.	Dokumentasi Kelas Eksperimen <i>Post-test</i> (B2) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1.	Gambar 12.25. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok	190
2.	Gambar 12.26. Guru menjelaskan cara bermain bola gawang ceria...	190
3.	Gambar 12.27. Guru memulai permainan bola gawang ceria.....	191
4.	Gambar 12.28. Anak saling melempar dan menangkap bola.....	191
5.	Gambar 12.29. Anak memasukan bola kedalam gawang	192
23.	Dokumentasi Kelas Kontrol <i>Pre-test</i> (B3) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1.	Gambar 13.1. Guru menjelaskan langkah permainan Bola ring	193
2.	Gambar 13.2. Anak bersiap untuk bermain	193
3.	Gambar 13.3. Anak melempar bola ke pada temanya	194
4.	Gambar 13.4. Anak memasukan bola kedalam ring	194
24.	Dokumentasi Kelas Kontrol <i>Treatment 1</i> (B3) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1.	Gambar 13.5. Guru memulai permainan bola ring	195
2.	Gambar 13.6. Anak melempar bola kepada temannya	195
3.	Gambar 13.7. Anak memasukan bola kedalam ring	196
4.	Gambar 13.8. Anak dan guru berkumpul	196
25.	Dokumentasi Kelas Kontrol <i>Treatment 2</i> (B3) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1.	Gambar 13.9. Anak bersiap untuk bermain	197
2.	Gambar 13.10. Anak melemparkan bola kepada temanya.....	197
3.	Gambar 13.11. Anak memasukan bola kedalam ring	198

26. Dokumentasi Kelas Kontrol <i>Treatment 3</i> (B3) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1. Gambar 13.12. Anak bersiap untuk bermain bola ring	199
2. Gambar 13.13 Anak melempar bola kepada temannya	199
3. Gambar 13.14. Anak memasukan bola kedalam ring	200
27. Dokumentasi Kelas Kontrol <i>Post-test</i> (B3) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	
1. Gambar 13.15. Anak bersiap untuk bermain bola ring	201
2. Gambar 13.16. Anak melempar bola kepada temanya	201
3. Gambar 13.17. Anak memasukan bola kedalam ring	202

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen	90
2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol	105
3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar	120
4. Instrumen Pernyataan di Kelas Eksperimen	122
5. Instrumen Pernyataan di Kelas Kontrol	122
6. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Kasar Anak	123
7. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	124
8. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1	126
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2	128
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3	130
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4	132
12. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 5.....	134
13. Hasil analisis Motorik Kasar Anak	136
14. Tabel perhitungan mencari reliabilitas.....	137
15. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha	138
16. Dokumentasi Validitas Data di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang	140
17. Nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen (B2).....	145
18. Nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol (B3)	145
19. Tabel daftar nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol	146
20. Perhitungan banyak kelas, interval kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen (B2) untuk nilai <i>Pre-tes</i>	147
21. Perhitungan banyak kelas, interval kelas, Mean, dan Varians skor Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol (B3) untuk nilai <i>Pre-</i> <i>test</i>	149
22. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	151
23. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	152
24. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	154
25. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet)	155
26. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	157
27. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (B2)	158
28. Nilai <i>Post -Test</i> Kelas Kontrol (B3).....	159
29. Tabel daftar nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol	160
30. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians skor Kemampuan Motorik Kasar Anak Dikelas Eksperimen (B2) di TK Bahari Padang untuk Nilai <i>Post-Test</i>	161

31. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, Dan Varians skor Kemampuan Bercerita Anak Dikelas Kontrol (B3) di TK Bahari Padang untuk Nilai <i>Post-Test</i>	163
32. Tabel Nilai <i>Post Test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol dari Yang Terkecil Ke Yang Terbesar.....	165
33. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	166
34. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B3) di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	168
35. Uji Homogenitas Nilai <i>Post -Test</i> (Uji <i>Barlett</i>)	169
36. Uji Hipotesis Nilai <i>Post -Test</i>	171
37. Tabel Harga Kritik dari R Product-Moment	172
38. Tabel Nilai Z	173
39. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	175
40. Tabel Nilai Chi Kuadrat	176
41. Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor)	177
42. Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	178
43. Dokumentasi Kelompok Kontrol Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Bahari Padang	193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi penciri masa anak usia dini adalah periode keemasan (*golden age*). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa anak usia dini. Semua potensi yang ada pada anak usia dini sangat cepat berkembang. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa peka, masa bermain tahap awal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka didirikanlah beberapa layanan pendidikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini no 137 pasal 1 menyatakan bahwa satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga terdiri atas Taman Kanak-kanak

(TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Pendidikan TK merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni. Pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak perlu mengembangkan motorik anak dengan berbagai macam keterampilan, karena anak yang memiliki unsur-unsur motorik akan merasa senang dan puas apabila dapat menyelesaikan tugas keterampilan motorik dan dapat melihat hasilnya dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. Pada usia emas sekarang anak sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang paling pesat khususnya dalam kemampuan fisik maupun motorik.

Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada anak harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah. Ahli pendidikan di Jerman mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang sangat terlihat pada pertumbuhan anak usia dini. Corbin dalam Sumantri (2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling

mempengaruhi. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sedangkan menurut Suyanto (2005: 51) Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain sebagainya, sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus seperti menulis, melipat, menggunting, dan lain sebagainya Ciri-ciri perkembangan motorik menurut Cauglin dalam Sumantri (2005: 105)

“Ciri-ciri perkembangan motorik usia 5 tahun adalah 1) berdiri di atas kaki yang lainya selama 10 detik, 2) berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang, dan ke samping, 3) melompat ke belakang dengan dua kali berturut, 4) melompat dengan salah satu kaki, 5) mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola, 6) melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, 7) mengayun tanpa bantuan, 8) menangkap dengan mantap, 9) menulis nama depan, 10) membangun menara setinggi 12 kotak, 11) mewarnai dengan garis-garis, 12) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, 13) menggambar orang beserta rambut dan hidung, 14) menjiplak persegi panjang dan segitiga, 15) memotong bentuk-bentuk sederhana. Sedangkan untuk usia 6 tahun adalah 1) melompat tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, 2) menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan/menangkap, memukul bola dengan raket, 3) menggambar orang termasuk: leher tangan dan mulut, 4) menjiplak gambar wajib.”

Sedangkan menurut Frobel aktivitas bermain merupakan alat pendidikan yang menjadikan pusat dari seluruh kegiatan anak. Pada usia dini masa inilah yang memiliki peran penting bagi perkembangan individu. Bermain (*play*) merupakan cara untuk meningkatkan ketepatan gerakan anak dan mengajar dirinya untuk mengatasi kesulitan–kesulitan yang praktis, Debre dalam Montolalu dkk, (2009 : 4.31). Dimana dan kapanpun anak akan selalu

berusaha mencari sesuatu untuk dijadikan sebagai alat bermain, melalui bermain inilah anak mampu mengembangkan segala aspek motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus anak tersebut.

Montolalu dkk, (2009: 4.20) menyatakan bahwa kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat, contohnya saja bermain melempar dan menangkap bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Menurut Sumarsono Marso dalam rasyid (2010: 2) menyatakan bahwa permainan bola tangan sangat baik dilakukan untuk menjaga kebugaran fisik seseorang karena dalam permainan bola tangan ini terdapat unsur-unsur yaitu, gerak yang dinamis, mempunyai sportifitas yang tinggi, penuh daya kreasi, pembentukan otot tubuh yang sempurna dari gerak yang dilakukan, membentuk ketekunan dan mencerminkan kepribadian seseorang.

Aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui permainan: bakiak, engrang, petak umpat, sapu tangan, ular naga, berjalan dipapan titian, tikus dan singa, melempar dan menangkap bola, bola tangan, permainan karet, sandal batok, perang-perangan dengan pelepah pisang, permainan memasukan bola dalam keranjang.

Hasil observasi peneliti di TK Bahari saat melakukan pembelajaran atau perlombaan untuk mengembangkan motorik kasar anak terlihat masih rendah, contohnya saja disaat anak meniti papan titian masih terlihat anak belum memiliki keseimbangan yang bagus, sehingga ada beberapa anak yang terjatuh dari papan titian. Selain itu, saat anak melakukan permainan melempar

dan menangkap bolaterlihat beberapa anak yang belum bisa melempar bola dengan tepat kepada temannya, sehingga temannya tidak dapat menangkap bola tersebut karena lemparannya yang belum terarah. Lalu , bisa dilihat juga disaat anak bermain sepak bola, ada beberapa anak yang belum mampu memasukan atau menendang bola kedalam gawang. Sering kali tendangan anak tidak tepat masuk kedalam gawang, dari sinilah terlihat bahwa kurang berkembangnya motorik kasar anak tersebut.

Hendaknya, guru lebih memperhatikan permainan yang akan dilakukan anak apakah mampu mengembangkan motorik anak atau tidak. Guru hendaknya menerapkan permainan yang menarik kepada anak, agar anak lebih antusias dalam melakukan permainan tersebut. Mengingat begitu pentingnya perkembangan motorik ini, guru harus bisa memilih sebuah permainan agar tujuan dari permainan tersebut efektif dan efisien.

Setelah melihat masalah yang terjadi di TK Bahari ini peneliti ingin menerapkan sebuah bentuk permainan Bola Gawang Ceria yang diharapkan dapat mengembangkan motorik kasar anak, karena dapat dilihat dari cara menangkap dan melempar bola ke gawang.

Jadi, melihat uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Permainan Bola Gawang Ceria terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di TK Bahari Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang berkembangnya motorik kasar anak di TK Bahari Padang
2. Anak belum mampu melempar bola kepada temannya
3. Anak belum mampu menangkap bola yang diberikan temannya dengan benar
4. Anak belum mampu memasukan bola kedalam gawang

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang akan di teliti dapat dibatasi pada kurang berkembangnya motorik kasar anak di TK Bahari Padang.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalahnya yaitu seberapa besarkah pengaruh permainan bola gawang ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Bahari Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan bola gawang ceria terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Bahari Padang.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa teori atau konsep –konsep motorik kasar dan anak usia dini .
- 2) Menambah wawasan tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini dan meningkatkan partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk perkembangan motorik kasar anak .
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sehingga dapat dibaca oleh siapa saja yang berminat untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah informasi tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui bola gawang ceria
- 2) Dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan khususnya keterampilan motorik kasar anak
- 3) Dapat menjadi salah satu bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan insan yang unik dan kaya dengan potensi. Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children*(NAEYC) (Suryana, 2013: 28) merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Usia dini menurut Suryana (2013: 25) merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Sedangkan menurut Yulsofriend (2013: 1) “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun”.

Sedangkan anak usia dini menurut Sujiono (2009: 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan yang mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak pada masa ini memiliki karakteristik tersendiri dimana anak sangat aktif, dinamis, memiliki rasa ingintahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Suryana (2013: 32) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah: 1) anak bersifat egosentris; 2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); 3) anak bersifat unik; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Selanjutnya menurut Mutiah (2010: 6) karakteristik anak usia dini adalah anak peka terhadap penerimaan stimulasi dari lingkungan, bersifat egosentris sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa, anak lebih senang bermain dengan teman sebayanya, anak merupakan peniru ulung, serta masa usia dini merupakan masa eksplorasi bagi anak.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulakn bahwa karakteristik anak usia dini yaitu, anak yang memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, unik, kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek serta aktif bergerak.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan yang

terlibat. Menurut Sumanto (2013: 27) menyatakan bahwa “Ada beberapa perubahan pada aspek-aspek perkembangan anak yaitu fisik (motorik), emosi, kognisi, psikoseksual, psikososial, dan moral. Perkembangan tiap aspek berjalan secara bersamaan dengan harmonis mengikuti irama perkembangan individu”.

Menurut Jahja (2011: 169-172) bahwa “Aspek perkembangan pada masa anak-anak adalah fisik, psikologi, motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Aspek perkembangan anak sangat beragam banyak aspek-aspek perkembangan yang akan berkembang pada diri anak usia dini”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan dan sangat penting bagi kelangsungan hidup perkembangan anak pada masa selanjutnya diantaranya yaitu fisik (motorik), sosial emosional, kognitif, psikoseksual, dan moral anak.

d. Tujuan pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus memiliki tujuan yang jelas dan pasti agar pendidikan anak usia dini berjalan dengan semestinya. Menurut ramli,(2005:3) tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Untuk membantu kesiapan anak dalam belajar disekolah kelak.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2005) adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas
- 2) Peserta didik diharap meneliti kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

e. Manfaat pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini ternyata memiliki manfaat besar dalam mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Sujiono (2009:45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) dapat menumbuh kembangkan sikap dan keterampilan anak agar dapat mampu menolong diri sendiri yaitu: mandiri, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, dan mampu membangun hubungan dengan orang lain, 2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar.

2. Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Hurlock (1978: 150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkontrol.

Menurut Corbin dalam Sumantri(2005:48) mengemukakan perkembangan motorik ialah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan motorik saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal ialah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya. Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik anak usia dini ialah antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktifitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Sujiono (2008: 1.13) perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suyanto (2005: 49) bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik ialah perubahan perkembangan otot-otot anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan anak yang sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak.

b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan cara tubuh untuk meningkatkan kemampuan sehingga performanya menjadi lebih kompleks. Menurut

Sumantri (2005:49) tujuan dan fungsi dari motorik ialah upaya dalam meningkatkan penguasaan ketrampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas dari motorik tertentu itu sendiri. Kualitas motorik terlihat dari seberapa mampu anak menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik itu tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Selanjutnya, Sujiono (2008:2.10) “tujuan perkembangan motorik anak usia dini adalah membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan perkembangan motorik adalah untuk mengembangkan kemampuan gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan hidup sehat serta dapat menunjang kesehatan jasmani seseorang.

c. Manfaat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Kemampuan motorik anak memiliki aneka ragam manfaat. Bukan sekedar untuk berjalan atau menggenggam, kemampuan motorik juga bermanfaat untuk tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Menurut Hurlock dalam Yusuf (2001 : 105) manfaat perkembangan motorik adalah

1) melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan dapat memperoleh perasaan senang. 2) melalui keterampilan motorik anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain, 3) melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah 4) melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dengan teman sebanyak-banyaknya, 5) perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

3. Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh. Menurut Sujiono (2008: 1.13) perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa.

Santrock (2002: 225) pada setiap tahapan usia anak, anak memiliki kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda, pada usia 3 tahun anak akan menyukai gerakan sederhana seperti melompat dan berlarian, pada usia 4 tahun anak berani mengambil resiko dalam melakukan gerakan motorik dan pada usia 5 tahun keatas anak akan berani mengambil resiko melebihi pada usia 4 tahun seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berlari dengan kencang dan menyukai perlombaan dapat disimpulkan bahwa anak sangat menyukai berbagai kegiatan fisik motorik seiring dengan pertumbuhan dan

perkembangan usia mereka. Sujiono (2007: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah menggerakkan beberapa bagian tubuh seseorang yang diperintah langsung oleh otak dan mengatur gerakan pada badan yang bertujuan untuk melatih, mengontrol dan mengelola gerakan tubuh maupun otot-otot besar anak.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak (Depdiknas, 2004: 2).

Selain itu, tujuan dari pengembangan motorik kasar menurut Sumantri (2005: 49) yaitu mampu mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan dan koordinasi otot.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah untuk meningkatkan, melatih, mengontrol gerakan tubuh anak serta dapat menunjang kesehatan jasmani anak.

c. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami perkembangan motoriknya sangat baik dan ada juga anak yang mengalami keterbatasan. Setiap orang tua harus paham akan pentingnya perkembangan motorik pada anak, terutama pada motorik kasar. Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK (Depdiknas,2004: 2), sebagai berikut:

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan motorik,rohani dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk,membangun,dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan gerak dan berpikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Sumantri (2005:169),terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses mengembangkan khususnya motorik kasar pada anak usia 3-6 tahun :

- 1) Kesiapan belajar

Apabila kegiatan pengembangan ketrampilan motorik itu dikaitkan dengan kesiapan belajar,maka yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul daripada orang yang belum siap untuk belajar.

2) Kesempatan belajar

Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari motorik karena hidup didalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

3) Kesempatan berpraktik/melatih

Anak harus diberi waktu untuk berpraktik sebanyak yang diperlukan untuk menguasai. Meskipun demikian kualitas praktek lebih penting dari kuantitasnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motorik adalah membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak, maupun meningkatkan sosial emosional dan gerak pada anak.

d. Jenis-jenis Gerakan Dasar Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh, perkembangan motorik kasar terdiri dari berbagai macam jenis gerakan dasarnya. Menurut Musfiroh (2008: 46) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang

manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam.

4. Bermain

a. Pengertian Bermain

Menurut Suryana (2013:137) bermain bagi anak mutlak diperlukan untuk mengembangkan daya cipta, imajinasi, perasaan, kemauan, motivasi dalam suasana riang gembira. Kalau ada anak berdiam diri termenung, tidak senang, tidak bergerak perlu ditelusuri, diteliti bahkan dicurigai, sebab kemungkinan ia sakit (fisik maupun psikis), misalnya kecewa, tersinggung sehingga ia mogok bermain. Kalau sampai terjadi demikian, anak perlu didekati serta dibujuk anak tidak perlu disalahkan, dimarahi apalagi direndahkan sebab dapat berakibat buruk dan bahkan anak justru melawan atau bertambah diam. Perhatian anak perlu dialihkan pada kesenangan, hobinya sehingga sedikit demi sedikit ia mau berbuat sesuatu akhirnya mau bermain.

Menurut Santrock (1992), mengartikan bermain (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti paling tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Menurut Bettelheim kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai

peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.

Sepanjang masa kanak-kanak bermain sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Pengaruh ini mungkin agak berbeda dari satu tingkat perkembangan ke tingkat perkembangan lainnya. Sebagai contoh, bila anak memandang sangat penting kesesuaian jenis kelamin seperti yang terjadi pada usia diakhir masa kanak-kanak, bermain mungkin merupakan bantuan yang utama untuk menciptakan kesan bahwa mereka sesuai dengan jenis kelaminnya. Pada usia yang lebih dini, ketika kesesuaian jenis kelamin masih kurang penting bermain mungkin menimbulkan pengaruh terbesar dengan membantu mereka mempelajari ketrampilan sosial, sesuatu yang sangat mereka hargai pada usia itu. Terlepas dari penekanannya sekarang pada nilai sosialisasi dari bermain, terdapat bukti bahwa bermain menimbulkan pengaruh lain bagi kesesuaian pribadi dan sosial anak yang terlalu penting untuk diabaikan begitu saja.

Jadi menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah sebuah kegiatan yang tidak mempunyai aturan, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir.

b. Tujuan dan Manfaat Bermain

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan optimal anak melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif, dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Elkinon salah seorang murid dari Vygotsky dalam Suryana (2013: 141) menggambarkan empat prinsip bermain yaitu (1) dalam bermain anak mengembangkan sistem dalam untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam rangka mencapai tujuan yang lebih kompleks; (2) kemampuan untuk menempatkan perspektif orang lain melalui aturan-aturan dan menegosiasikan aturan bermain; (3) anak menggunakan replika untuk menggantikan objek nyata, lalu mereka menggunakan objek baru yang berbeda. Kemampuan menggunakan simbol termasuk kedalam perkembangan berfikir abstrak dan imajinasi; (4) kehati-hatian dalam bermain mungkin terjadi, karena anak perlu mengikuti aturan permainan yang telah ditentukan bersama teman mainnya.

Wolfgang dalam semiawan (2007) berpendapat bahwa sejumlah nilai-nilai dalam bermain yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif. Dalam pembelajaran terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak terhadap perkembangannya, sehingga dapat diidentifikasi bahwa fungsi bermain yaitu (1) dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik kasar dan halus maupun keseimbangan pada anak. Karena, ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya (2) dapat mengembangkan ketrampilan emosinya, rasa percaya diri terhadap orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena setiap bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain yang mereka lihat (3) dapat

mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya sebagai wujud rasa keingintahuannya (4) dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri karena melalui bermain anak selalu bertanya.

Menurut Suryana, (2013:149), bahwa bermain mampu mengembangkan motorik anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara fikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan.

Jadi, dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat bermain adalah meningkatkan motorik halus dan kasar anak agar anak dapat mengoptimalkan pikiran kreatifnya disaat bermain.

c. Jenis-jenis Permainan

Bermain adalah salah satu kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang bisa ia kembangkan. Menurut Ismail (2009 : 90) “ jika ditinjau dari segi jenisnya, permainan terdiri atas empat kerangka besar, yaitu berdasarkan subjek dan ruangnya, berdasarkan struktur geografisnya, berdasarkan bentuk dan keterampilan yang terdapat di dalamnya, serta berdasarkan kerangka manfaatnya”.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan terdiri dari empat aspek besar, yaitu berdasarkan subjek dan ruangnya, lalu struktur dan geografisnya, berdasarkan bentuk dan

keterampilan yang terdapat di dalamnya, serta berdasarkan kerangka manfaatnya. Disini peneliti ingin memfokuskan kepada jenis-jenis permainan berdasarkan subjek dan ruangnya. Dimana jenis permainan berdasarkan subjek dan ruangnya ini terbagi juga atas beberapa bagian, diantaranya : (1) Permainan bayi; (2) permainan individual (perorangan); (3) permainan sosial (tetangga); (4) permainan tim; (5) permainan dalam ruangan.

Jadi, didalam penelitian ini peneliti membuat permainan berdasarkan jenis-jenis permainan yaitu subjek dan ruangnya yang terfokus pada jenis permainan tim, karena permainan tim peneliti dapat melihat kerjasama yang dilakukan oleh anak, lalu melihat keaktifan anak, begitu juga dengan sportivitas anak dalam bermain. Oleh sebab itu peneliti meneliti sebuah permainan yaitu Bola Gawang Ceria, dimana permainan ini adalah sebuah permainan dalam bentuk tim

5. Permainan Bola Gawang Ceria

Permainan ini merupakan salah satu bentuk permainan dari bola tangan yang dimodifikasi oleh peneliti menjadi permainan bola gawang ceria. Karena, didalam permainan ini terdapat kegiatan yang sama seperti melempar dan menangkap bola di permainan bola tangan.

Permainan bola tangan termasuk permainan yang banyak digemari dari berbagai kalangan karena permainan ini merupakan permainan yang mengasyikan, murah dan peralatannya sederhana dan dapat dimainkan oleh setiap orang dilapangan terbuka.

Menurut Sumarsono Marso dalam Rasyid (2010: 2), menyatakan bahwa permainan bola tangan sangat baik dilakukan untuk menjaga kebugaran fisik seseorang karena dalam permainan bola tangan ini terdapat unsur-unsur yaitu :

- 1) Gerak yang dinamis
- 2) Mempunyai sportifitas yang tinggi
- 3) Penuh daya kreasi
- 4) Membentuk otot tubuh yang sempurna dari gerak-gerak yang dilakukan
- 5) Membentuk ketekunan dan merupakan pencerminan kepribadian seseorang.

Permainan bola tangan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan badan (jasmani) dan fikiran (rohani). Dari unsur-unsur yang terdapat dalam permainan bola tangan diatas, tergambar bahwa permainan bola tangan merupakan permainan yang membutuhkan fisik dan mental yang baik. Jadi pada prinsipnya permainan bola tangan ini sangat baik dilakukan atau dimiliki oleh setiap orang.

Bola Gawang Ceria merupakan sebuah permainan tim dimana anak melakukan lempar tangkap bola menggunakan tangan dan dimasukkan kedalam gawang yang telah disiapkan, permainan ini menggunakan bola karet yang berukuran sedang, lalu gawang yang akan dipakai ukurannya disesuaikan dengan usia anak. Permainan bola gawang ceria ini adalah permainan yang ceria, dimana anak di bagi menjadi dua tim yang memperebutkan bola dengan tangan dan anak di tuntut untuk memasukan bola kedalam gawang lawan yang

telah disiapkan. Lalu permainan ini diiringi oleh lagu anak yang ceria, selama lagu diputarkan anak diperbolehkan untuk bermain, tetapi disaat lagu berhenti diputar anak harus berhenti bermain dan berubah menjadi patung, begitu seterusnya sampai permainan berakhir. Pada kegiatan inilah kita bias melihat keceriaan anak dalam permainan bola gawang ceria ini.

a. Kegiatan dalam Permainan Bola Gawang Ceria

1) Melempar Bola

Pengertian lempar menurut Djumidar (2005: 7.3) lempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada benda tersebut, daya yang diberikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak berbagai arah kedepan atau ke atas. Hurlock (1978: 160) sejak umur kurang dari 6 bulan bayi sudah mulai bisa memegang benda kecil di sekitar dengan tangan mereka, dan kemudian anak dapat melepaskan benda tersebut seolah seperti melempar walaupun gerakan tersebut belum bisa dikatakan seperti melempar yang secara benar. Pada usia 4 tahun ada sedikit anak yang sudah bisa melemparkan bola.

Menurut Sumantri (2005: 87) melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan

lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat tepat. Untuk melakukan gerakan melempar dengan baik perlu pula koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, dan kaki. Melempar bisa dilakukan dengan menggunakan satu ataupun dua tangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa melempar adalah gerakan yang dilakukan seseorang untuk menyalurkan tenaga pada sebuah benda tersebut dan kemudian memiliki sebuah kekuatan mendorong untuk bergerak ke berbagai arah.

2) Menangkap Bola

Kadang manusia tidak menyadari kapan dimulainya belajar melakukan kegiatan menangkap. Biasanya hal tersebut dilakukan secara reflek begitu saja jika ada sesuatu yang mungkin membahayakan pada diri, dan berusaha untuk menghindari. Sumantri (2005: 89) awal dari usaha menangkap yang dilakukan oleh anak kecil adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir dilantai atau benda yang didekatnya. Kemampuan anak akan semakin bertambah jika anak sering mengulang-ulang kegiatan tersebut. Karena dengan mengulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan benda yang akan ditangkapnya. Perkembangan ini menjadikan anak mampu untuk menangkap.

Kemampuan menggulir bola jauh lebih mudah daripada menangkap bola, maka dari itu menggulir menjadi dasar latihan. Dalam usaha menangkap benda yang dilambungkan, pada awalnya anak hanya

menjulurkan tangan lurus kedepan dengan telapak tangan terbuka menghempas keatas. Kemampuan menyesuaikan posisi tubuh dan tangan dengan posisi di mana benda datang masih belum dimiliki. Karena itu usaha menangkap yang dilakukan biasanya gagal. Hal tersebut terjadi pada anak yang berusia 3 tahun. Kemampuan menangkap berkembang sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir kecepatan dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangannya. Hurlock (1978: 160) keterampilan menangkap jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan ketrampilan melempar, maka dari itu ketrampilan anak dalam menangkap bola berkembang kemudian. Hanya ada sedikit anak yang dapat menangkap pada usia 4 tahunan, kebanyakan anak dapat melempar pada usia menjelang 6 tahun. Kemampuan menangkap pada anak sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir sebuah kecepatan suatu benda dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangan yang dilakukan oleh anak. Anak akan semakin mampu untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang akan ditangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi semakin efektif atau lentur dan tidak mengalami kekakuan. Untuk memposisikan diri atau menyesuaikan dengan benda yang akan ditangkap anak melakukan gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping badan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menangkap adalah sebuah gerakan yang siap untuk menerima sebuah benda dengan menggunakan tangan dan cengkraman yang kuat.

3) Berlari

Menurut Mitranto (2010:13) “lari adalah melakukan gerakan kaki dengan lebih cepat dari berjalan. Gerakan berlari adalah melangkahkan kaki yang dipercepat sehingga saat berlari posisi tubuh melayang di atas permukaan tanah. Artinya, sekurang kurangnya hanya satu kaki yang menyentuh tanah, bahkan lebih cenderung kedua kaki lebih banyak melayang”. Selanjutnya Mitranto (2010:6) “Tujuannya untuk mencapai kecepatan lebih dari berjalan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berlari adalah menggerakkan kaki dengan lebih cepat dari berjalan dan bahkan kaki lebih cenderung banyak melayang dan hanya satu kaki yang menyentuh tanah.

b. Langkah-langkah dalam permainan

- a) Guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam permainan





Gambar 1.
Alat-alat yang digunakan dalam permainan

b) Lalu, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok



Gambar 2.
Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok

c) Pada setiap kelompok terdiri dari 5 orang anak

d) Guru menjelaskan kepada anak cara melakukan permainan



Gambar 3.
Guru menjelaskan langkah permainan

- e) Lalu, untuk memperjelas anggota dari masing-masing kelompok, guru memberikan tanda ikatan kepala dengan warna yang berbeda



Gambar 4.
Guru memberikan tanda dengan ikatan kepala

- f) Yang pertama guru memilih ketua dari masing-masing kelompok yang akan merebutkan bola pertama



Gambar 5.
Guru memilih ketua kelompok

- g) Setelah itu kelompok yang terpilih memegang bola dan permainan dilakukan
- h) Seiring permainan ini, anak dituntut untuk saling melempar dan menangkap menggunakan tangan dan saling berbagi bola dengan anggota kelompok masing-masing.



Gambar 6.
Anak saling melempar dan menangkap bola satu sama lain

- i) Setiap anggota kelompok harus bekerjasama agar dapat memasukan bola kedalam gawang lawannya.

- j) Di saat bermain, peneliti memutarakan lagu ceria untuk anak, apa bila lagu tersebut berputar anak melakukan permainan, tetapi apabila lagu yang diputarkan oleh peneliti berhenti anak harus berhenti bermain dan berubah menjadi patung. Begitu seterusnya sampai permainan ini berhasil



Gambar 7.
Anak berubah menjadi patung

- k) Apabila salah satu dari kelompok dapat memasukan bola kedalam gawang lawan, kelompok tersebut berhak mendapatkan poin.



Gambar 8.
Anak memasukan bola kedalam gawang

- 1) Setelah waktu yang telah ditentukan berakhir, maka dapat disimpulkan dari jumlah poin siapa pemenang dari permainan bola gawang ceria ini.

c. Alat yang digunakan dalam permainan Bola Gawang Ceria

a) Bola

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) “bola adalah benda atau barang bulat yang terbuat dari karet dan digunakan untuk bermain-main”. Menurut Mitranto (2010 : 13) ada dua macam bola yang di pakai dalam melakukan permainan dan olah raga, yaitu (1) permainan bola kecil; (2) permainan bola besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan permainan bola kecil dengan jenis bola karet.



Gambar 9.
Bola

b) Gawang

Gawang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dua tiang yang berpaling sebagai tempat sasaran memasukan bola (dalam permainan sepak bola dan sebagainya). Pada penelitian ini peneliti memodifikasi gawang dengan menempel gambar yang telah disesuaikan dengan tema saat itu. Sedangkan gawang ceria disini adalah disaat anak

bermain bola gawang ceria diiringi dengan musik anak-anak, sehingga anak lebih bersemangat dan senang dalam melakukan permainan.



Gambar 10.
Gawang

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Esti Erlinda yang berjudul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola di PAUD IT AL – IKHLAS 1 Kabupaten Kepahiang “ bertujuan untuk pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan pada PAUD IT AL IKHLAS 1 kabupaten Kepahang. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 16 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan kelompok usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan yaitu : peraktik, demonstrasi, pelatihan, bernyanyi, unjuk kerja, penugasan, dan bercerita. hasil kemampuan anak melalui permainan siklus I rata – rata 46,4 atau 46 %, interval dibawah 50% kategori belum berkembang, Hasil

kemampuan anak melalui permainan pada siklus II rata- rata kemampuan anak 72,4 atau 72 %,interval diantara 71-80% kategori berkembang sesuai harapan, dan hasil kemampuan dalam permainan pada siklus II rata – rata 82,75 atau 82 % interval 81-100 % kategori berkembang sangat baik.Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak PAUD IT AL IKHLAS 1 Kepahiang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Frida Citra Cuachica yang berjudul “Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Pertiwi Sumberejo Kotagajah Lampung Tengah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Sumberrejo Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis eksplanatif menggunakan metode asosiatif kausal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau total dengan jumlah sampel 28 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa rubrik penilaian proses. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara bermain lempar tangkap bola terhadap motorik kasar anak.

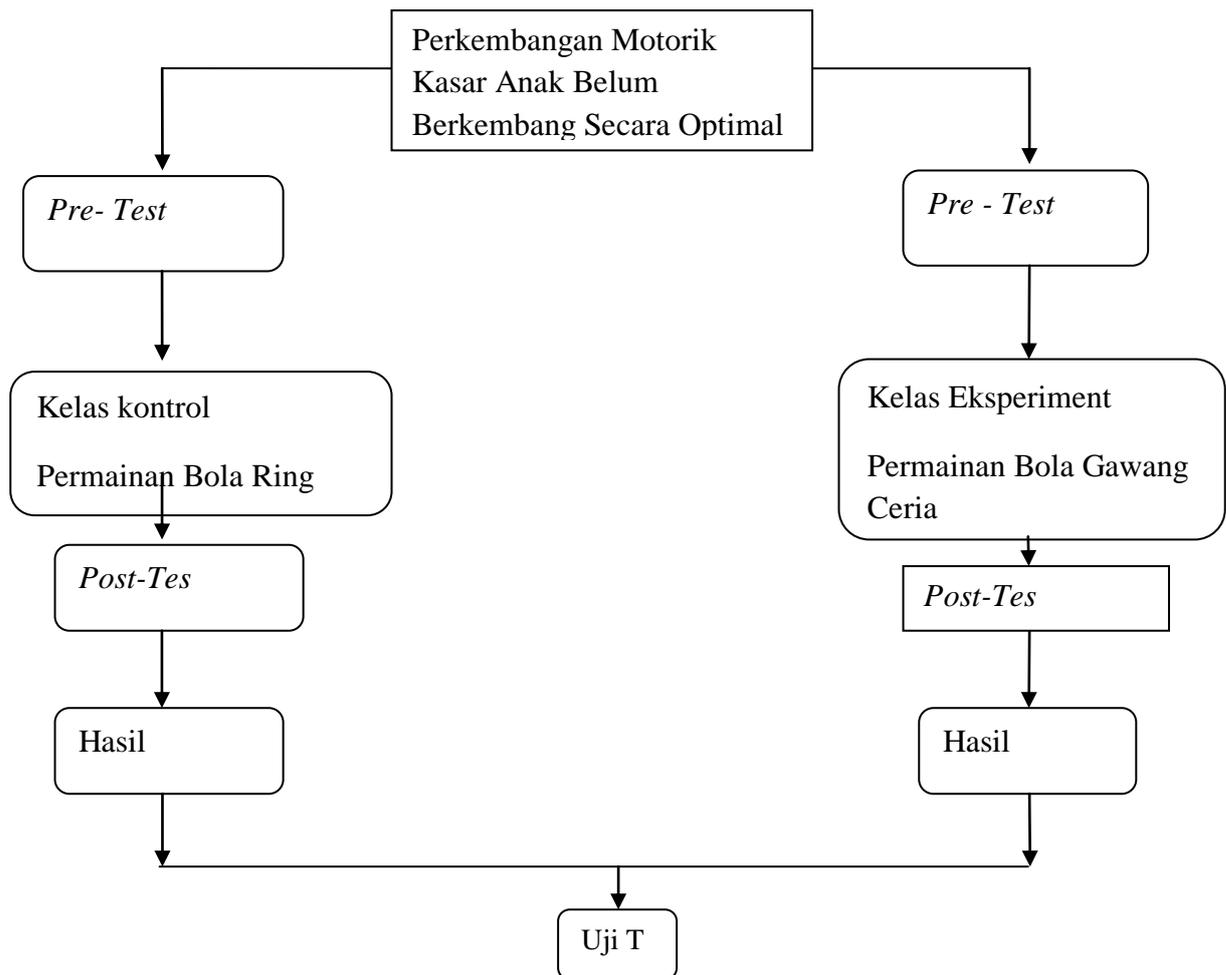
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah peneliti kemukakan, selanjutnya peneliti akan merumuskan kerangka konseptual dari penelitian. Dimana kerangka konseptual ini akan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

Dalam penelitian ini kegiatan permainan Bola Gawang Ceria(X) akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak(Y), Bola Gawang Ceria adalah kegiatan permainan yang sangat baik dilakukan untuk menjaga kebugaran fisik seseorang.

Sedangkan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan,otot kaki dan seluruh tubuh anak aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor,gerakan lokomotor,dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: mendorong,melipat,menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya: berlari,melompat, jalan dan sebagainya,sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar,menggiring,menangkap, dan menendang.

Berikutnya peneliti mencoba menjelaskan dalam bentuk kerangka konseptual agar lebih terarah,sebagai berikut :



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 70) menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang berarti dalam kegiatan permainan Bola Gawang Ceria terhadap keterampilan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Bahari Padang

Ha : Terdapat pengaruh yang berarti dalam kegiatan permainan Bola Gawang Ceria terhadap keterampilan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Bahari Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Bahari Padang hasil kemampuan motorik kasar anak di kelas eksperimen (B2) dengan kegiatan Bola Gawang Ceria lebih tinggi dibandingkan dengan anak kelas kontrol (B3) yang menggunakan kegiatan Bola Ring, (90,5) untuk kelas eksperimen dan (70,5) untuk kelas kontrol. Pada uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $7,86 > 2,101$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik kasar anak pada kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan Bola Gawang Ceria dengan kelas kontrol yang menggunakan kegiatan Bola Ring. Bola Gawang Ceria terbukti efektif mengembangkan kemampuan motorik kasar karena terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Bahari Padang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik dalam kegiatan menangkap dan melempar bola kedalam gawang.

B. Implikasi

Penelitian “Pengaruh Permainan Bola Gawang Ceria terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Bahari Padang”

merupakan sebuah penelitian pendidikan yang dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Permainan Bola Gawang Ceria dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.
2. Kegiatan Permainan Bola Gawang Ceria dapat juga digunakan guru sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai kemampuan anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini :

1. Bagi Guru

Kemampuan motorik kasar anak harus dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Guru hendaknya memberikan aktivitas-aktivitas belajar yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bola Gawang Ceria dapat menjadi salah satu kegiatan belajar yang dapat di gunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat

mencobakan kegiatan Permainan Bola Gawang Ceria sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya kegiatan Permainan Bola Gawang Ceria dapat dijadikan penelitian pengembangan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Karena selain mengembangkan kemampuan motorik kasar kegiatan Permainan Bola Gawang Ceria juga dapat mengembangkan aspek lain seperti motorik halus, sosial emosional dan lain sebagainya.